

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK REMAJA  
DALAM MENGHADAPI PERGAULAN BEBAS DI NEGERI TULEHU  
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**Wa Nur Fida<sup>1</sup>, A. Alimuddin Unde<sup>2</sup>, Arianto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Hasanuddin Makassar

<sup>3</sup>Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

Email: nurfidhaade@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Memahami strategi komunikasi interpersonal yang dibangun orangtua terhadap remaja dalam menghadapi pergaulan bebas dikabupaten Maluku Tengah, Mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi pergaulan bebas dikabupaten Maluku Tengah. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan, observasi dan wawancara mendalam terhadap 5 informan dan analisis menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperoleh menjelaskan bahwa sebagian orang tua ada yang berhasil mencegah anak mereka untuk tidak terlibat atau terjerumus ke dalam pergaulan bebas dengan memberikan didikan, bimbingan, nasehat, arahan dan ada pula yang tidak berhasil yang mencegah anak remaja mereka terlibat atau terjerumus ke dalam pergaulan bebas meskipun telah berusaha mencegah dan tak pernah berhenti dengan memberikan anak remaja mereka didikan, nasehat, bimbingan dan arahan disebabkan karena lingkungan yang dipengaruhi oleh pergaulan bebas dan media online yang mana lebih dominan berpengaruh atau mempengaruhi anak remaja terhadap pembentukan karakter, sikap dan perilaku anak remaja yang berada di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah.

**Kata kunci:** Strategi, Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Remaja, Pergaulan Bebas.

***STRATEGY INTERPERSONAL COMMUNICATION OF PARENTS TO TEACHERS  
IN DEALING WITH FRIENDLY PREGNANCY IN THE COUNTRY OF TULEHU  
DISTRICT MALUKU CENTRAL***

**ABSTRACT**

*This study aims to Understand the interpersonal communication strategy developed by parents to adolescents in facing promiscuity in the district of Central Maluku Knowing and explaining the supporting factors and inhibiting interpersonal communication strategy of parents to adolescents in facing promiscuity in the Maluku Tengah, This uses a qualitative approach with descriptive analysis. Data obtained through observation, observation and in-depth interviews to 5 informants and analysis using Miles and Huberman. The results of the study show that some parents have succeeded in preventing their children from getting involved or falling into the promiscuity by providing education, guidance, advice, direction and some unsuccessful ones that prevent their teenagers from engaging or falling into in promiscuity even though they have tried to prevent and never stop by giving their teenagers upbringing, advice, guidance and direction due to an environment influenced by promiscuity and online media which is more dominantly influencing or influencing adolescent to character formation, attitude and behavior teenagers residing in Tulehu State of Central Maluku District.*

**Keywords:** strategy, interpersonal communication, parent, adolescent, promiscuity.

**Korespondensi:** Wa Nur Fida. S.Sos.,M.I.Kom. Universitas muhammadiyah Buton. Alamat: Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau Sulawesi Tenggara kode Pos 93717. No. HP, WhatsApp: 082199582301 *Email: nurfidhaade@ymail.com*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan yang maha esa yang mana ia memiliki keistimewahan tersendiri dari makhluk-mahluk hidup ciptaan lainnya, keistimewahan yang diberikan kepada manusia tak terlepas dari kecerdasan dalam memahami segala gejala-gejala yang terjadi di dunia dengan menggunakannya untuk hal yang bermanfaat dalam kehidupan dan kebutuhannya sehari-hari. Kecerdasan tersebut tak lain ialah menjalin hubungan yang erat dengan sesama manusia baik dari sesama jenis, berlawanan jenis, agama, budaya, ras maupun sebaliknya dan lain sebagainya.

Selain makhluk hidup ia juga merupakan makhluk sosial, Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial kita akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam lingkungan sekitar. Interaksi tersebut tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi (Cangara,2010:1). Komunikasi merupakan akar dalam terbentuknya sebuah hubungan baik antara individu, individu dengan kelompok dan lain sebagainya. Komunikasi juga merupakan sebuah kunci dalam menjalin hubungan yang erat dengan sesama saat berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. tujuan tersebut dapat berupa mengenai diri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan sehingga lebih bermakna, membantu, atau hanya untuk sekedar mencari hiburan lewat pembicaraan yang berlangsung.

Komunikasi interpersonal sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi kepada individu yang mana terjadi antara personal atau pribadi baik berupa verbal maupun non-verbal. Komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain dalam mempengaruhi perilaku atau kehidupan seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sekitar. Dengan berkomunikasi secara pribadi tentu saling mengubah dan mengembangkan melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat memberi rasa saling pengertian, mamaklumi, menambahkan motivasi, semangat serta mendorong untuk mengubah sikap, pemikiran, perasaan yang sesuai untuk membina keluarga yang harmonis. Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah sebagai upaya dalam mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi yakni proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga tipe; percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan formal, dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni ada pihak yang lebih dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya posisi menjawab. Dan yang kedua komunikasi kelompok kecil ialah sebuah proses komunikasi

yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka namun komunikasi ini lebih dinilai sebagai komunikasi Pace dalam Cangara (2014:36).

Menjalani sebuah hubungan pada dasarnya semua berjalan melalui proses komunikasi, terutama antara orang tua dan anak pada pembentukan karakter dan sifat sebagaimana kita ketahui bahwa anak yang dimaksud disini ialah anak remaja. Anak remaja waktu dimana mereka masi berumur belasan tahun, pada masa remaja mereka tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menjadi dewasa yang berjalan antara umur 11/12 dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 21 tahun. Pada masa ini ialah pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis, abstrak dan idealitis serta semakin banyak menghabiskan waktu di luar dibanginkan waktunya dengan keluarga.

Lingkungan dan Pergaulan merupakan salah satu hal yang wajar dan semestinya untuk mendapat teman dan mempelajari dunia dan seisinya. Namun pergaulan yang dialami remaja saat ini telah lewat dari kodrat sebenarnya apa itu pergaulan yangmana bukan hanya sekedar bergaul namun bebas atau lepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam keluarga. yakni pergaulan bebas merupakan pergaulan yang dimiliki dan dialami anak remaja kita saat ini. Pergaulan bebas salah satu pergaulan yang tidak dapat dihindari atau di kontrol anak remaja dan orang tua terutama lingkungan tempat tinggal, tempat

mereka bergaul dan beradaptasi saat ini. Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas banyak bertolak belakang dengan aturan-aturan dan beberapa etika pada norma pergaulan serta dalam keluarga, sebagaimana di dalamnya meliputi miras, tauran, narkoba, diskotik, hamil diluar nikah hingga ada yang menjadi korban dalam pergaulan tersebut.

Pergaulan bebas menjadi masalah terbesar bagi orang tua saat ini yang telah merubah pola pikir, sifat dan karakter anak remaja mereka yakni masa dimana awal dari pertumbuhannya untuk mengetahui sesuatu yang dipelajari dan dipahami kemudian diserap oleh mindset sebagai perkembangan dalam kehidupannya, tentu ketika tanpa pengontrolan orang tua secara baik akan menjadi sebuah kehancuran dalam merusak hidup dan masa depannya. Remaja harus diberikan pemahaman mengenai pergaulan bebas yang beredar dimasyarakat, lingkungan dimana remaja bergaul dan bersahabat pada saat jauh atau terlepas dari pengontrolan orang tua untuk menghindari dan mewaspadaai remaja sebelum terlibat atau bergaul semakin jauh didalam pergaulan tersebut.

Fenomena yang terjadi saat inipun juga dialami di salah satu Dusun Hurnala 2, Desa Tulehu, Kabupaten Maluku Tengah (MALTENG). Masalah yang tidak dapat dihindari oleh remaja kita saat ini ialah pergaulan bebas seperti miras, tauran, mencuri, pesta joget atau dalam bahasa trenya (diskotik), hingga hamil diluar nikah. Kenyataan yang kita ketahui dan dilihat dengan mata telanjang Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi gaya hidup remaja dalam bertingka

sesuka keinginan mereka. Apakah hal tersebut merupakan salah satu faktor karena berkurangnya komunikasi orang tua kepada anak, berkurangnya perhatian orang tua dan pemberian kebebasan terhadap anak atau ada faktor-faktor lain yang menyebabkan dan mendorong anak tersebut mengambil jalan dan langka untuk bergaul hingga terjerumus seperti kehilangan moralitas, mereka cenderung berperilaku menyimpang, ada yang memang karena tidak tahu dan ada yang sekedar mengikuti gaya hidup.

Nanda Fitriyan Pratama Putra (2013) Dalam penelitiannya dia lebih memfokuskan dan melihat dari peran orang tua mengenai pencegahan perilaku seks pranikah yang merupakan salah satu dampak dari pergaulan bebas. Bagaimana orang tua memainkan perannya melalui komunikasi interpersonal dalam melindungi anaknya yang masi tergolong usia remaja atau mudah terhadap pergaulan bebas seks pranika yangmana pada SMA Negeri 3 Samarinda Kelas XII.

Tujuan yang diharapkan agar dapat tercapainya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Memahami strategi komunikasi interpersonal yang dibangun orangtua terhadap remaja dalam menghadapi pergaulan bebas dikabupaten Maluku Tengah. (2). Mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan peng hambat strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi pergaulan bebas dikabupaten Maluku Tengah.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Lokasi dan rancangan penelitian**

Penelitian ini rencananya dilaksanakan Negeri

Tulehu Kabupaten Maluku Tengah (MALTENG). Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Kriyantono (2007:58) menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus dimaksud disini menurut Yin (1994:21) tidak cukup jika pertanyaan studi kasus hanya menanyakan “apa” (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).

### **Informan**

Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah informan kunci yakni mereka yang merupakan objek atau orang tua yang benar-benar memiliki anak remaja yang mengalami pergaulan bebas dikabupaten Maluku Tengah, Negeri Tulehu, Dusun Hurnala 2.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi berdasarkan pendoman wawancara terhadap informan dilapangan guna mendapatkan data sesuai tujuan penelitian.

### **Analisis data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Analisi data di lakukan dengan menggunakan moedel analisis Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2013: 335) mengemukakan model proses analisis data yang berlangsung secara interaktif. Data-data tersebut kemudian di kaji dan di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Setelah

dilakukan klasifikasi, data kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Negeri Tulehu merupakan salah satu Negeri yang berada di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang merupakan ibu kota Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dimana terletak 25 Km sebelah utara kota Ambon.

Negeri Tulehu merupakan salah satu Negeri di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, memiliki luas wilayah 3.082,0 km. secara geografis Negeri Tulehu berbatasan dengan wilayah sebagai berikut: Sebelah utara, berbatasan dengan laut, Sebelah timur, berbatasan dengan Negeri tengah-tengah, Sebelah selatan, beerbatasan dengan Negeri suli dan Negeri tial, Sebelah barat, berbatasan dengan Negeri waai.

. Secara administratif, wilayah Negeri Tulehu terdiri dari 15 dusun yang salah satunya merupakan target penelitian oleh peneliti dan 32 rukun tetangga. Secara umum tipologi Negeri Tulehu terdiri dari (pertanian, perternakan, nelayan, kerajinan tangan, dan industri kecil, industri sedang jasa, dan perekonomian.)

### *Sejarah Singkat Negeri Tulehu*

Negeri tulehu berasal dari sebutan TUI TEHUI yang memandang dua pengertian yakni: (2).TURU REHU-REHU yang artinya turun secara bertahap dari atas (gunung)ke bawah ke Negeri Tulehu yang sekarang ini. (2).TUI REHUI

yang berarti dibawah kawan burung Tui (Negeri dibawah kawan burung Tui).

Negeri tulehu disebut juga AMAN BARAKATE yang artinya Negeri berkah. Masyarakat Negeri Tulehu tempo dulu hidup berkelompokan dihena-hena diantara lereng Gunung Salahutu dan Gunung Hue; aman osar, man waer, diaman latu ey, aman harua, mana riha, dan aman elak ditereng gunung salamongy. Mereka masi percaya pada animism, di abad XIV masehi masuknya misionaris islam ke jazirah dan sekitarnya yang dibawah pada ulama besar, dari situlah masyarakat secara sadar memeluk agama islam, selanjutnya pada akhir tahun 1400 m dihimpun dalam satu pemerintahan otonom di Aman Tawari (Negeri Lama) dan Aman Harua, kemudian pada masa pemerintahan Upu Latu OMAR (1620-1660) di turunkan ke Negeri Tulehu yang sekarang ini.

Pemerintah Negeri Tulehu dipimpin oleh seorang raja dari garis keturunan lurus pewaris thata Raja (rumatau wakan/ohorella) dengan gelar “UPU LATU HAU SUA KUMBANG” yang artinya raja nan bijak menyebar kesejahteraan, kemakmuran, keadilan bagi rakyat, di bantu oleh seorang sekretaris dan 7 kepala urusan serta 15 kepala kampung dan dibantu oleh kepala-kepala pemuda/I pada masing-masing kampung.

Badan saniri Negeri (BSN) merupakan lembaga adat yang independen berfungsi bersama Raja menetapkan peraturan Negeri, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta meminta pertanggung jawab Raja. Komposisinya BSN terdiri dari 10 soa (14 rumatau/mata ruma)

dan tokoh intelektual dari masing-masing rumahtangga. Ke sepuluh Soa tersebut terhimpun dari satu kesatuan Negeri Teun Negeri yaitu "TEUN HATURESSY" yang bermakna satu kesatuan yang utuh, kuat, dan tangguh. Masyarakat Tulehu mempunyai hubungan emosional yang kuat dengan Negeri Tengah-tengah, Tial serta Waai dan Suli, yang terhimpun dalam satu rumpun ULI SOLEMATA (Ubun-Ubun).

### **Tingkat pergaulan bebas yang terjadi di Negeri Tulehu**

Dari hasil observasi dan penelitian selama penulis berada dilokasi pada saat berbaur dengan lingkungan dan masyarakat. data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan anak remaja pada Negeri Tulehu ternyata mereka telah menjadikan minuman keras (MIRAS) dan joget (diskotik ala desa) memang sudah menjadi budaya dari jaman dulu. namun beberapa tahun ini sesuai perkembangan zaman mereka sering bermusuhan atau berantam dengan desa tetangga, ada juga yang suka mencuri barang orang, menghamilkan anak perempuan orang di usia remaja dan yang paling mengerikan obat-obatan yang digunakan untuk memberikan penyembuhan bagi manusia dijadikan sebagai pengganti minuman keras (MIRAS) atau sebagai obat penenang di Hurnala 2 terutama anak remaja dan kaum muda. Obat-obatan tersebut sebagai berikut: Destro, Tramadol, STM, Antimo,, Komixs, Obat anjing gila, Lem karet, Bensin dihirup, dan Ganja serta melakukan tingkat kriminal dengan kejahatan yang berbedabeda. Peneliti juga menemukan data dari BKKBN mengenai anak remaja pria dan

wanita yang berpacaran dan melakukan hubungan seksual.

### **PEMBAHASAN**

Tujuan dalam penelitian ini ialah memahami strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi pergaulan bebas dan mengetahui faktor pendukung dan hambatan strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi pergaulan bebas.

Strategi merupakan langkah atau cara untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil yang diharapkan, tentu semua berawal dari bagaimana hubungan yang dibangun secara interpersonal orang tua dengan anak remajanya ketika menjalin komunikasi yang baik dalam keluarga. Walster dan walster (1976) mengemukakan bahwa suatu hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi akan berlangsung lama apabila ada interaksi antara kedua orang tersebut maka terjadi transaksi yang adil (*equality*) disamping itu pun salah satunya menjaga kepercayaan (*trust*) antara satu sama lain dimana merupakan kunci kesuksesan sebuah hubungan.

Hubungan interpersonal yang dibangun dengan kepercayaan dan keterbukaan orang tua terhadap anak remaja dimana bersifat dua arah dapat menghasilkan komunikasi yang efektif pada saat berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal, komunikasi dalam keluarga berjalan dengan nyaman atau tenang serta hubungan dalam keluarga diantara keduanya berjalan dengan baik tanpa ada kekhawatiran karena ada saling pengertian diantara keduanya pada saat

berkomunikasi. Dimana proses komunikasi interpersonal merupakan hal terpenting untuk menciptakan hasil yang maksimal dalam kehidupan keluarga terutama antara orang tua terhadap anak remajanya.

Menurut Davito (Effendi 2003:30) dalam buku "the interpersonal communication book" komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Lebih lanjut menurut devito, efektifitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

Strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi pergaulan bebas di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah terutama pada Dusun Hurnala 2 dari hasil strategi yang mereka lakukan ada yang prosesnya berhasil dalam membimbing atau mencegah anak remaja mereka untuk tidak terlibat atau terjerumus dalam pergaulan bebas ada pula yang tidak berhasil membimbing atau mencegah anak remajanya untuk tidak terlibat atau masi terjerumus dalam pergaulan bebas.

Semuanya tidak terlepas dari bagaimana Lingkungan dan pergaulan bebas lebih dominan mempengaruhi anak remaja yang berada pada Dusun Hurnala 2 saat ini. sehingga orang tua terkadang lengah dalam memberikan pemahaman

dan bimbingan kepada anak remaja mereka. Hubungan yang dijalin orang tua terhadap anak remajanyapun ada yang ringan atau sering terjadi konflik di dalam rumah atau keluarga karena anaknya tidak mau mendengar nasehat, bimbingan, arahan, pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak remaja tersebut. Sebab mereka lebih dominan terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan bebas yang sekaran terjadi di Negeri Tulehu Dusun Hurnala 2.

Menurut Reardon dan Sendjaja (2002:21) di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antarprbadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antarpribadi itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang memengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan lain.

Dalam menjalin komunikasi interpersonal atau komunikasi pribadi tentu faktor pendukung dalam sebuah hubungan orang tua terhadap anak remaja atau keluarga menjadi salah satu penghubung agar komunikasi interpersonal atau komunikasi pribadi dapat berjalan dengan baik. Semuanya tidak terlepas dari bagaimana orang tua membangun hubungannya dengan anak remaja atau keluarga tersebut. Orang tua merupakan sosok terpenting dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga anak mulai berkembang menjadi.

Kemudian lingkungan sebagai tempat dia belajar dan mempelajari dunia sekelilingnya menjadi penghubung dalam bergaul dengan lingkungan dan mencari teman sebaya untuk bergaul dan berkawan. Lingkungan dan pergaulan juga merupakan pengaruh terbesar untuk membentuk kepribadian anak remaja jika dia lebih dominan mengikuti pergaulan atau lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan jelas akan mengalihkan didikan atau bimbingan orang tua. Selain komunikasi pendukung sebagai penghubung berjalannya strategi komunikasi interpersonal orang tua hambatan juga dapat menjadi pengaruh atau penyebab kegagalan dalam hubungan komunikasi secara interpersonal atau pribadi.

Faktor yang menjadi penghambat dalam menjalin komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remajanya bisa jadi karena anaknya lebih banyak memiliki waktu dengan lingkungan dan pergaulan dibandingkan waktu bersama dengan orang tua, berkurangnya perhatian orang tua dan pemberian kebebasan kepada anak remaja sehingga mudah terpengaruh atau terjerumus oleh lingkungan dan teman sebaya yang juga terlibat dalam pergaulan bebas sehingga tidak dapat dikendalikan pada akhirnya komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remajanya dalam mencegah atau mengarahkannya tidak cukup membuahkan hasil yang cukup maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian dilapangan sebagai berikut: (1). Dilihat dari masalah yang terjadi di Negeri Tulehu mengenai pergaulan

bebas dan media online yang mempengaruhi lingkungan anak remaja pada pembentukan sikap, karakter dan perilaku terdapat orang tua yang berhasil dan ada pula yang tidak berhasil dalam memberikan didikan, bimbingan, nasehat dan arahan kepada anak remaja mereka untuk tidak terlibat atau terjerumus kembali dalam pergaulan bebas. (2). Hambatan yang dimiliki orang tua terhadap anak remaja menjadi salah satu penghalang atau pengaruh bagi orang tua ketika menjalankan strategi komunikasi interpersonal/komunikasi pribadi untuk membangun hubungan yang baik pada lingkungan keluarga agar anak remajanya tidak terlibat atau terjerumus dalam pergaulan bebas di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah terutama pada Dusun Hurnala 2.

Saran dalam penelitian ini antara lain: (1). Orang tua harus mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga terutama pada anak mereka yang beranjak pada usia keremajaan dan kedewasaan. karena bisa jadi jika lingkungan yang dipengaruhi oleh pergaulan bebas dan media online lebih dominan mempengaruhi anak remaja maka apapun yang diberikan orang tua tidak akan berpengaruh terhadap perubahan sikap, perilaku dan karakter anak remaja tersebut. (2). Hendaknya orang tua selalu memperhatikan lingkungan pergaulan anak remaja mereka saat ini, baik dilingkungan tempat dia bergaul maupun teman sebaya yang dijadikan teman bergaul dan berkawan karena mereka juga merupakan salah satu faktor atau pengaruh terhadap perubahan dan pembentukan karakter,



sikap dan perilaku anak remaja dalam menuju pada tahap-tahap atau tingkatan-tingkatan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ali Mohammad, Asrori Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Ahmad Subadi. 1993. *Teori-Teori Belajar*, Bandung: Bulan Bintang
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- . 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Devito, A. Joseph. 1997. *The Interpersonal Communication Book*. Profesional Books: Jakarta.
- Effendy, Onong, Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya.
- H. M. Bungin Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori: Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Johnson. 1981. *Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*, Yogyakarta: Kantisius.
- Kartini Kartono. 1982. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Mulyana Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ny Singgih D. Gunarsa. 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shochib Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.

Trepte, Sabine dan Reinecke, Leonard. 2011. *Privacy Online, Prespektivec On Privacy And Self Disclosure In The Web Social*. New york: Springer Heildelberg Dordrecht

Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yin, Robert K. 1994. *CASE STUDY RESEARCH. Thousand Oaks, London*. New Delhi: SAGE Publications

### Karya Ilmiah:

Putra, Nanda Fitriyan Pratama. 2013. *Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 3 Samarinda Kelas Xii*.

Sry Ayu Rejeki. 2008. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Pemahaman Moral Pada Remaja*.

Meni Handayani 2016. *Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*

### Internet:

<http://Jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/Pergaulan-Bebas-Pada-Remaja-Di-era.html>, Diakses Tanggal 23 Januari 2018